

**BAB IV**  
**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR**  
**SEBAYA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN**  
**KARANGMLATI 1 DEMAK**

**A. Analisis Aspek-Aspek yang Diteliti Antara Pembelajaran Tutor Sebaya dan Pembelajaran Konvensional Serta Perbedaannya**

No	Aspek Yang diteliti	Pembelajaran Tutor Sebaya	Pembelajaran Konvensional	Perbedaan
1.	Proses pembelajaran	Pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajarannya hampir sama dalam pembelajaran konvensional, yang meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan penutup	Pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya hampir sama dalam pembelajaran tutor sebaya ,yang meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tutor sebaya, proses yang diterapkan meliputi, persiapan, pelaksanaan, penutup</li> <li>• Pembelajaran tutor sebaya, proses pembelajarannya meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan penutup</li> </ul>
2.	Langkah-langkah pembelajaran	Dalam pembelajaran tutor sebaya langkah pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran konvensional, disini pendidik memilih diantara siswa yang pintar untuk dijadikan tutor	Dalam pembelajaran konvensional langkah pembelajaran yang digunakan lebih banyak guru yang menerangkan mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tutor sebaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik menerangkan sedikit tentang materi pelajaran</li> <li>- Pendidik memilih beberapa anak untuk dijadikan tutor</li> <li>- Pendidik</li> </ul> </li> </ul>

No	Aspek Yang diteliti	Pembelajaran Tutor Sebaya	Pembelajaran Konvensional	Perbedaan
		dalam kelompoknya, lebih banyak tahapan praktek pada siswanya	pelajarannya siswa terlihat pasif	membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran konvensional: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik menerangkan materi pelajaran kepada siswa</li> <li>- Siswa pasif dan mendengarkan ceramah saja</li> </ul> </li> </ul>
3.	Pendidik	Dalam pembelajaran tutor sebaya, pendidik tugasnya hanya sebagai motivator dan membantu proses dalam pembelajaran	Dalam pembelajaran konvensional, tugas guru lebih pada menerangkan materi yang akan diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tutor sebaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik hanya sebagai motivator</li> <li>- pendidik membantu jalannya proses pembelajaran</li> </ul> </li> <li>• Pembelajaran konvensional: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik lebih banyak menyampaikan materi pelajaran</li> </ul> </li> </ul>
4.	Siswa	Dalam pembelajaran tutor sebaya siswa lebih aktif dalam praktek belajar,	Dalam pembelajaran konvensional siswanya lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tutor sebaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa lebih aktif</li> <li>- Siswa berinteraksi</li> </ul> </li> </ul>

No	Aspek Yang diteliti	Pembelajaran Tutor Sebaya	Pembelajaran Konvensional	Perbedaan
		<p>karena siswa dituntut untuk belajar mandiri dan siswa yang belum faham lebih berani bertanya kepada tutor, siswa langsung berinteraksi dengan temannya langsung</p>	<p>pasif, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat pasif siswa lebih banyak bercanda gurau dengan temannya</p>	<p>langsung dengan temannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa lebih berani bertanya kepada tutor tanpa ada rasa malu</li> <li>- Siswa terlihat gembira</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran konvensional: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa pasif</li> <li>- Siswa banyak bercanda gurau dengan temannya</li> </ul> </li> </ul>
5.	Kelas dan ruangan	<p>Dalam pembelajaran tutor sebaya kelas yang digunakan lebih pada kelas tinggi, dan ruangan yang digunakan cukup lebar karena pembelajaran tutor sebaya akan membentuk beberapa kelompok belajar</p>	<p>Dalam pembelajaran konvensional menyesuaikan pada kelas dan ruangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran tutor sebaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diterapkan pada kelas tinggi</li> <li>- Ruangannya cukup lebar karena pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok</li> </ul> </li> <li>• Pembelajaran konvensional: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada perbedaan dalam level kelas, misalnya</li> </ul> </li> </ul>

No	Aspek Yang diteliti	Pembelajaran Tutor Sebaya	Pembelajaran Konvensional	Perbedaan
				<p>kelas 1,2,3 tidak dapat menggunakan metode tutor sebaya karena belum siap menerima metode tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang yang digunakan untuk pembelajaran konvensional tidak menuntut ruangan yang besar</li> <li>• Dalam pembelajaran tutor sebaya kelas yang digunakan kelas tinggi dan menggunakan ruangan yang lebar, sedangkan pada pembelajaran konvensional menyesuaikan.</li> </ul>

### **B. Penjelasan Mengenai Tabel Pembelajaran Tutor Sebaya dan Pembelajaran Konvensional**

Sebelum penulis mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu merancang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya dan pembelajaran konvensional. Adapun hal-hal yang perlu diteliti dalam pembelajaran tersebut, yaitu

1. Proses pembelajaran
  2. Langkah-langkah pembelajaran
  3. Pendidik
  4. Siswa
  5. Kelas dan ruangan
1. Di dalam proses pembelajaran penulis membedakan antara pembelajaran tutor sebaya dan pembelajaran konvensional, di dalam proses pembelajaran tutor sebaya hampir mirip dengan pembelajaran konvensional, yakni meliputi persiapan, pelaksanaan dan penutup, sedangkan perbedaannya dalam pembelajaran tutor sebaya diterapkan metode, sedangkan pada pembelajaran konvensional pendidik hanya menjelaskan dengan manual tanpa menggunakan metode apapun.
  2. Yang diteliti selanjutnya yaitu langkah-langkah pembelajaran. Di dalam pembelajaran metode tutor sebaya pendidik memilih beberapa siswa yang pintar untuk dijadikan tutor dalam kelompoknya, jadi di dalam pembelajaran tutor sebaya siswa dituntut lebih aktif karena di dalam menguasai materi. Sedangkan pembelajaran konvensional siswa cenderung lebih pasif karena hanya mendengarkan, tanpa ada praktek langsung. Disini pendidik menerangkan materi tanpa ada partisipasi langsung dari siswa
  3. Selanjutnya, penulis menganalisis pendidik. Dalam pembelajaran tutor sebaya pendidik hanya menjelaskan secara garis besar materi yang akan disampaikan oleh tutor(siswa yang dipilih sebagai tutor), di dalam proses pembelajaran, pendidik hanya sebagai motivator yang membantu jalannya proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional pendidik sebagai motivator sekaligus menjelaskan materi kepada siswa secara detail
  4. Berikutnya, penulis menganalisis siswa, dalam pembelajaran tutor sebaya siswa cenderung belajar lebih mandiri, karena siswa sebagai tutor dituntut untuk menguasai materi dan menjelaskan kepada kelompok tutor tersebut. Siswa sebagai penerima materi dari tutor tersebut, juga dituntut aktif, misalnya aktif bertanya, aktif dalam menyampaikan opini, berdasarkan pemahaman

yang diperoleh. Sedangkan pada pembelajaran konvensional tidak ada tutor, disinilah pendidik berperan aktif dalam menyampaikan materi

5. Yang terakhir, kelas dan ruangan, juga menentukan keefektifan proses pembelajaran. Pada pembelajaran tutor sebaya kelas level tinggi yakni kelas 4,5 bisa menggunakan metode tutor sebaya dengan alasan sudah cukupnya pemahaman tentang materi dan pengaruh usia siswa. Penulis menganggap bahwa siswa yang berada di level tinggi sudah bisa mengontrol kelas, sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif, selain itu ruangan yang cukup lebar juga menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran tutor sebaya dengan alasan, dalam tutor sebaya pendidik membutuhkan ruangan yang cukup lebar untuk membentuk kelompok belajar, sedangkan pada pembelajaran konvensional pendidik tidak perlu menentukan lebar atau sempitnya kelas dan ruangan. selain itu, pembelajaran konvensional bisa dilaksanakan untuk semua umur tanpa memandang level tinggi dan rendah.

### **C. Analisis Pembelajaran Matematika di SDN Karangmlati 1 Demak**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern. Matematika membantu peserta didik untuk berfikir logis, sistematis, kritis dan bekerja sama. Matematika berisi tentang penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian serta bagaimana cara mendapatkan hasil yang bisa dibuktikan dengan angka dan rumus.

Oleh karena itu, pendidikan matematika merupakan masalah yang sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena dengan adanya pembelajaran matematika, peserta dapat mengetahui serta menghitung. Pembelajaran matematika bukan hanya sekedar pemahaman, penghayatan dan pengalaman saja seperti mata pelajaran lain, akan tetapi pembelajaran matematika membutuhkan ketelitian serta kejelian dalam menghitung. Dengan adanya pembelajaran matematika ini diharapkan supaya generasi bangsa ini menjadi generasi idaman di masa depan.

Adapun tujuan mata pelajaran matematika yaitu:

1. Meningkatkan intelektual peserta didik
2. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap hitungan
3. Membekali peserta didik supaya bisa dijadikan pedoman dalam menghadapi kehidupan
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berhitung.

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yang salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Dalam sebuah pembelajaran, belajar tidak harus berinteraksi langsung dengan peserta pendidik, akan tetapi peserta didik dapat belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari pendidik di sekolah. Segala sesuatu yang dapat memberikan pengetahuan kepada kita juga bisa disebut sebagai belajar

Di SDN 1 Demak perencanaan yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran matematika masih banyak yang bersifat tidak tertulis dan sarana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat tidak tertulis dan sarana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat hanya pemenuhan tugas mengajar seperti buku dan papan tulis. Pembelajaran tidak banyak mengembangkan media seperti media audio visual dan media lainnya. Akan tetapi dari sudut pengembangan pembelajaran matematika, yang menjadi perhatian utama yang dikembangkan di SDN 1 Karangmlati yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan dengan dalam lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran matematika yaitu pemahaman mengenai hitungan

Dari sudut keaktifan peserta didik, metode yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika SDN 1 Karangmlati telah banyak menggunakan beberapa metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan *inquiry*. Dan beberapa pendekatan yang dikembangkan berupaya untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang mengarah pada keaktifan peserta didik meskipun belum maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran yang harus dikembangkan adalah model pembelajaran partisipatif yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus dapat menyajikan pelajaran yang mengarah pada pembelajaran partisipatif karena pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Karena keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran

Adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk terjadinya sebuah keterlibatan, peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran matematika di SDN Karangmlati masih bersifat monoton, dimana dalam pembelajaran matematika ini pendidik masih banyak menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran matematika pendidik jarang menggunakan metode yang lain karena pendidik merasa bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah metode ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan bosan serta lebih banyak mengobrol dengan temannya di kelas. Namun ketika pendidik memberikan metode yang baru ketika mengajar membuat peserta didik menjadi aktif dan semangat mengikuti pelajaran karena merasa mendapatkan sesuatu yang baru dan berbeda dari pelajaran atau metode yang biasa digunakan. Seperti penerapan metode ini peserta didik menjadi aktif dan saling berinteraksi dengan sesama teman.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pembelajaran partisipasi dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang akan mendorong peserta didik siap belajar
2. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan
3. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar
4. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Dalam pembelajaran, pendidik harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar seperti langkah-langkah diatas. Selain itu pendidik sebagai pengelola kelas pada pembelajaran matematika, tindakan yang harus dilakukan pendidik yaitu menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan pencegah yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun menyediakan kondisi sosio emosional, sehingga terasa benar oleh peserta didik sehingga memberikan kenyamanan dalam belajar

Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi peserta didik sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung menjadi terganggu. Untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang digunakan yaitu:

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pendidik yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

2. Tantangan

Penggunaan kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan semangat anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar

### 3. Bervariasi

Penggunaan media, alat bantu, metode, gaya mengajar pendidik, pola interaksi antara pendidik dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan serta meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang baik.

### 4. Keluwesan

Keluwesan pendidik dalam menciptakan metode atau strategi dalam mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya kejenuhan, keramaian, atau kebosanan peserta didik serta dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

### 5. Penanaman disiplin diri

Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu pendidik sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan pendidik hendaknya menjadi panutan peserta didiknya.

Prinsip-prinsip diatas memberikan hubungan positif interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan pada tahapan evaluasi yang dilakukan menggunakan evaluasi hasil dan proses yang dilakukan setiap hari untuk mengetahui hasil dan perkembangan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dalam pembelajaran matematika dilaksanakan setiap kali pertemuan dengan bentuk tes atau soal jawaban. Evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan akan memudahkan pendidik untuk mengetahui perubahan yang ada pada peserta didik, sehingga pendidik akan mudah mengarahkan sesuai dengan pedoman pembelajaran. Evaluasi juga didasarkan pada kemampuan peserta didik. Sebagai pihak yang melakukan penilaian, penilaian harus objektif. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika sesuai dengan teori yang ada.

#### D. Proses Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Pada Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 1 Karangmlati

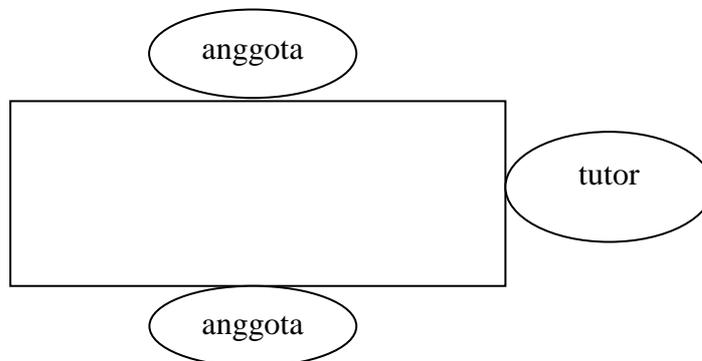
Pelaksanaan metode tutor sebaya pada pelajaran matematika di kelas V SDN karangmlati 1 demak yaitu menuntut proses keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya keaktifan dari peserta didik akan menambah pengetahuan tentang materi yang belum di pahami.

Dalam proses pembelajaran, tidak semestinya peserta didik diperlakukan seperti gelas kosong yang hanya menerima kucuran ceramah tentang materi yang akan disampaikan, karena itu dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik dapat aktif menemukan, bertanya dan bekerja sama. Pembelajaran matematika kelas V di SDN Karangmlati 1 menerapkan proses pembelajarannya dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk membimbing temannya yang belum bisa atau belum faham tentang materi pelajaran.

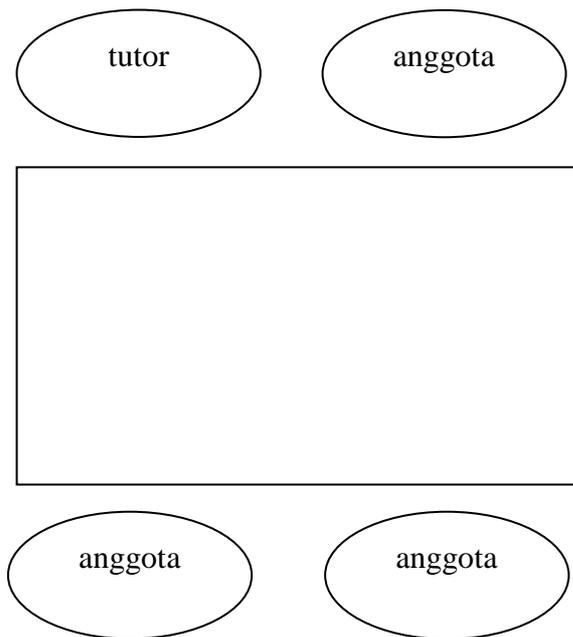
Pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan di SDN karangmlati1 adalah sebagai berikut:

##### 1. Persiapan

Pada tahap ini pendidik matematika pada kelas V SDN Karangmlati merencanakan materi yang akan diajarkan yaitu pada materi tentang sifat-sifat bangun datar. Pendidik mendesain ruangan dengan setting bangku di buat sesuai kelompoknya. Tujuannya yaitu agar peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Selain itu pendidik dapat mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.



Model Tutorial 1



Model Tutorial 2

## 2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Selanjutnya pendidik menerangkan materi sifat-sifat bangun datar. Pendidik hanya menerangkan secara ringkas karena nanti proses pembelajarannya lebih banyak pada tahapan praktek yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Selanjutnya pendidik dalam meneliti peserta didik yang dianggap pintar dalam mata pelajaran matematika untuk di jadikan tutor dalam kelompoknya. Setelah memilih tutor dan diberikan penjelasan oleh pendidik mengenai sistem pembelajaran, maka dibentuklah kelompok yang mana setiap kelompok dipimpin oleh satu tutor. Setelah terbentuk kelompok, maka peserta didik duduk sesuai kelompoknya. Berikut ini adalah daftar siswa yang menjadi tutor:

### Data Nama Tutor

No	Nama Tutor
1	Nur Janah
2	Gita
3	Nina
4	Fauza
5	Ifa
6	Aulia

Setelah kelompok sudah terbentuk maka pendidik menyerahkan tugas kepada tutor untuk membimbing teman kelompoknya. Adapun skenario yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi sifat-sifat bangun datar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan apersepsi
- b. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Pendidik menyampaikan materi sifat-sifat bangun datar yang akan dibahas kepada tutor
- d. Pendidik meminta peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk
- e. Pendidik memberikan instruksi kepada tutor untuk mulai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing
- f. Tutor memberi kesempatan bertanya kepada anggotanya yang belum faham
- g. Tutor bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan anggotanya
- h. Selama diskusi berlangsung, pendidik memantau kerja setiap kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan
- i. Pendidik bersama peserta didik membahas kembali materi yang akan di jadikan diskusi
- j. Pendidik memberikan soal pekerjaan rumah.

Setelah tutor selesai menjelaskan materi dan teman kelompoknya sudah dirasa faham, maka pendidik memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Disini tugas pendidik yaitu mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran.

Setelah peserta didik mengerjakan soal, maka soal tersebut dikerjakan untuk dicocokkan hasil jawabannya. Setelah pendidik mencocokkan jawaban, pendidik dapat melihat hasil dari penggunaan metode ini.

Setelah proses kegiatan ini selesai, pendidik mengevaluasi kegiatan belajar mengajar ini dimaksudkan sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan atau sebagai alat kontrol pelaksanaan program mengajar.

### 3. Penutup

Setelah semua proses selesai, pendidik selanjutnya memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan

Dengan adanya penerapan metode ini peserta didik yang belum faham dan tidak berani bertanya kepada pendidik dapat dibantu oleh temannya sendiri. Dengan adanya metode ini diharapkan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Metode tutor sebaya yang diterapkan oleh pengajar mata pelajaran matematika kelas V SDN Karangmlati tidak hanya bersifat tuntutan, akan tetapi lebih bersifat pengaktifan keterlibatan peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama memahami materi pelajaran yang dipelajari. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran ini sangat membantu peserta didik pada khususnya. Karena tugas pendidik disini hanya sebagai motivator, pengawas dan membantu peserta didik yang belum bisa memahami materi yang diberikan oleh tutor

Dengan adanya proses seperti ini, menjadikan peserta didik untuk mulai tahu dan menghargai proses pembelajaran. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi aktif dan tidak menjadi boneka yang hanya menerima dan mendengarkan penjelasan pendidik saja. Sementara itu pendidik juga *menyetting* ruang kelas agar peserta didik lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dengan kelompoknya. Untuk penerapan metode tutor sebaya pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN Karangmlati ini dibuat dengan *menyetting* kelas, dimana kelas dibuat beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta didik, yang mana dalam setiap kelompok dipimpin oleh satu tutor yang berperan sebagai

pendidik untuk temannya sendiri, sedangkan untuk pendidik disini berperan sebagai pengawas serta penjelas bagi tutor.

Pendidik mempunyai tugas membimbing peserta didik, selain membimbing peserta didik tugas pendidik adalah mengajar peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya sekedar mengajar saja, akan tetapi pendidik juga menyiapkan rancangan pembelajaran yang telah tersusun dalam RPP, dengan adanya persiapan yang matang akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai tujuan.

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya aktif mendengar dan mencatat materi yang diberikan pendidik. Sejak awal peserta didik sudah terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik.

#### **E. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Semester II Materi Sifat-Sifat Bangun Datar di SDN Karangmlati 1 Demak.**

Dalam proses pembelajaran pastilah ada masalah dalam mengajar, yang mana masalah itu bias berupa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan itu merupakan bagian dari proses pembelajaran. Tanpa adanya kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran maka seorang tidak akan mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dan dengan adanya kelebihan dan kekurangan itu seorang bisa berubah menjadi lebih baik.

Dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi sifat-sifat bangun datar ini pastilah ada kendala yang dihadapi oleh pendidik ataupun peserta didik. Dengan adanya kendala inilah pendidik dituntut untuk mencari solusi atau pemecahan masalah guna terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran pertama menunjukkan adanya aktivitas siswa yang masih kurang. Ini ditunjukkan dengan adanya beberapa tutor yang masih belum bisa menjalankan tugasnya dengan maksimal. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa tutor masih belum terbiasa untuk membimbing temannya dalam sebuah diskusi kelompok. Tutor

masih sering bertanya kepada guru karena masih belum fahamnya tutor terhadap materi yang digunakan untuk diskusi. Sehingga ketika anggota kelompoknya bertanya kepada tutor, tutor akan bertanya kepada guru. Selain itu, dalam hal menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya, banyak anggota dari masing-masing kelompok masih belum faham. Sehingga dapat dikatakan bahwa penjelasan tutor masih belum jelas bagi anggotanya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pertama, aspek-aspek yang diamati rata-rata masih menunjukkan hasil dengan kategori kurang. Dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran pertama, siswa rata-rata masih takut dan malu untuk menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok maupun saat menganalisis hasil diskusi. Hal ini mungkin disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode tutor sebaya diaman yang menjadi pembimbingnya adalah temannya sendiri. Pada aspek bekerja sama dengan kelompok, aktifitas siswa masih perlu ditingkatkan. Kekurangan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang bergurau pada saat diskusi berlangsung.

Pada pembelajaran pertama, dilakukan sebuah evaluasi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini bertujuan untuk merencanakan jalannya pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara menganalisis aspek-aspek atau hal-hal yang harus dipertahankan maupun ditingkatkan pada siklus pertama, seperti jangan takut bertanya, berani mengemukakan pendapat, tidak bergurau saat diskusi kelompok, mampu menganalisis hasil percobaan dan lain sebagainya.

Dari pengamatan pembelajaran kedua menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini terlihat keaktifan anggota kelompok dalam diskusi menjadi lebih baik. Selain itu tutor banyak yang merangsang anggota kelompoknya untuk mau aktif saat diskusi kelompok, seperti berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk, maupun menganalisis hasil diskusi dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan tutor tidak banyak bertanya kepada guru.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar di SDN Karangmlati adapun kelebihan dan kekurangan

yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam penerapan metode tutor sebaya sebagaimana di jelaskan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode tutor sebaya:

1. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik lainnya
2. Peserta didik mempunyai kebanggaan tersendiri karena bisa memahami temannya yang belum faham
3. Peserta didik bebas untuk bertanya tanpa ada rasa takut atau malu
4. Pendidik tidak banyak menguras tenaga untuk memahami peserta didik.
5. Tanpa didampingi pendidik peserta didik sudah bisa bekerja sendiri
6. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam bertanya kepada tutor.

Kekurangan metode tutor sebaya

1. Tidak bisa diterapkan di semua kelas
2. Peserta didik kurang serius dalam menerima penjelasan tutor
3. Peserta didik masih canggung bila berinteraksi dengan lawan jenis
4. Peserta didik masih banyak ramai dalam menerima materi yang disampaikan tutor
5. Terjadi kecemburuan sosial

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan perubahan inti. Dalam proses pembelajaran, suatu kegiatan pasti dapat timbul berbagai masalah baik dari pendidik maupun peserta didik. Dan untuk mengetahui akhir dari proses belajar yaitu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang akan tercerminkan dalam seluruh kepribadiannya. Karena setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadiannya sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai

Karena pendidik memahami tingkat masalah yang dihadapi peserta didik, maka pendidik berusaha mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam diri peserta didik . pendidik dalam hal ini dituntut untuk memiliki kompetensi memecahkan permasalahan, karena dalam hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar.

Dalam keseluruhan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya, yaitu:

1. Siswa kurang serius
2. Tidak semua peserta didik dapat dijadikan tutor
3. Tidak bisa diterapkan pada ruang kelas yang terlalu sempit
4. Tutor masih ada yang merasa malu
5. Kurangnya pengawasan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pendidik ataupun peserta didik, solusi yang dapat ditawarkan yaitu:

1. Solusi dari sekolah.
  - a. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menjelaskan materi dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran
  - b. Melakukan pendekatan kepada peserta didik
  - c. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik
  - d. Melengkapi sarana dan prasarana dalam sekolah
2. Solusi yang ditawarkan penulis berdasarkan hasil pengamatan penelitian
  - a. Meningkatkan kinerja pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran
  - b. Lebih memotivasi peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga nantinya peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya
  - c. Meningkatkan kreatifitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran
  - d. Pendidik lebih aktif dalam pelatihan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya
  - e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang terutama dalam hal berbicara di depan umum